



## **Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak**

**Teguh Erawati<sup>1\*</sup>, Ika Susanti<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta Indonesia

\*Email: [eradimensiarch@gmail.com](mailto:eradimensiarch@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikasusantie88@gmail.com](mailto:ikasusantie88@gmail.com)<sup>2</sup>

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1132>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

### **Info Artikel**

Diterima :  
2023-03-22

Diperbaiki :  
2023-05-24

Disetujui :  
2023-05-27

### **ABSTRAK**

Pajak merupakan sebuah fenomena paling penting yang selalu mengalami peningkatan serta perubahan, dengan adanya pajak yang dikelola dengan baik maka tidak akan terjadi lagi korupsi, penggelapan pajak dan penghindaran pajak oleh perusahaan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Analisis yang dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang telah menjadi sampel dalam penelitian serta penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dan moderating regression analysis. Data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 tahun periode. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan antara kualitas audit, profitabilitas dan penghindaran pajak.

**Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Kualitas Audit; Pertumbuhan Penjualan.**

### **Abstrack**

*Tax is the most important phenomenon that is always increasing and changing, with well-managed taxes there will be no more corruption, tax evasion and tax evasion by companies. This research aims to find out how profitability and audit quality influence tax evasion with sales growth as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The analysis was carried out by looking at the financial statements of the companies that were sampled in this study and this study used multiple linear analysis methods and moderating regression analysis. The sample data in this study were 210 company annual financial reports for a 5 year period. The results of this test indicate that profitability has a positive effect on tax evasion. Audit quality variable has a positive influence on tax evasion. Sales growth can moderate the relationship between audit quality, profitability and tax evasion.*

**Keywords: Tax Avoidance; Profitability; Audit Quality; Sales Growth**

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sebuah fenomena dan unsur paling penting yang selalu mengalami peningkatan serta perubahan buat menopang perhitungan pendapatan negeri, oleh karenanya pajak harus dapat dikelola dengan baik dan benar agar tidak terjadi lagi korupsi atau adanya penggelapan pajak. Karena hal tersebut pemerintah menaruh perhatiannya yang cukup besar terhadap sektor perpajakan yang terdapat di Indonesia. Di Indonesia usaha-usaha untuk memaksimalkan penerimaan sektor ini dilakukan melalui kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak. Pengertian pajak sendiri diatur dalam undang-undang Nomor 28 tahun 2007 pasal 1, yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan keperluan negara untuk kemakmuran rakyat (Gerayli.Ma'atofa, S., & Yane Sari, 2011).

Pemungutan pajak sangat penting bagi Indonesia dimana pajak merupakan sumber utama pemasukan di Indonesia. Setiap warga negara Indonesia yang termasuk dalam wajib pajak akan menghitung, melunasi, serta menyetorkan pajaknya ke kas negeri, karena negara Indonesia menganut sistem *self assesment* dalam setiap pemungutan pajak yang dilakukan dan diatur dalam pasal 12 Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan. Baik secara pribadi maupun badan yang tidak memperoleh timbal balik dengan cara langsung (Waluyo, 2008).

Menurut Supadmi (2009) penerapan sistem *self assesment* yang telah tertuang dalam undang-undang perpajakan Indonesia seakan dapat membagikan peluang bagi para wajib pajak buat kurangi atau mengatur bahkan menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut, karena perusahaan menginginkan penekanan biaya pengeluaran seminimal mungkin termasuk didalamnya beban pajak. Tujuan adanya penerapan *self assesment* dalam perpajakan yaitu untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan yang bersifat ikhlas dalam melunasi pajak. Wajib Pajak diharapkan mempunyai pemahaman diri buat penuh peran buat melunasi pajak.

Bersumber pada riset Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona (2016) menarangkan kalau pengurusan peninggalan yang bagus oleh industri bisa diukur dari tingginya angka ROA yang didapat industri. Dengan cara biasa kala industri mempunyai profit ataupun keuntungan yang besar, hingga sesuatu industri pula mempunyai peranan pajaknya yang besar ataupun bertabiat berbanding lurus. Oleh karena itu, industri lebih mengarah mempraktikkan usaha penangkisan pajak, supaya bisa meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan ke kas Negeri.

Bagi Anugerah et al (2020) , profitabilitas mempengaruhi minus kepada tax avoidance disebabkan industri hendak melunasi pajaknya cocok dengan peraturan perpajakan supaya terciptanya nama baik yang bagus untuk industri. Riset itu pula dibantu oleh Fauzan et al (2019), industri yang memiliki keuntungan besar tidak hendak melaksanakan tax avoidance sebab industri hendak mengatur pembayaran serta pemasukan pajaknya

Menurut Jati, N.Y.K (2014) mengatakan mutu audit ialah seluruh mungkin yang bisa terjalin dikala pengaudit mengaudit informasi finansial konsumen serta menciptakan pelanggaran ataupun kekeliruan yang terjalin serta melaporkannya dalam informasi finansial yang sudah di audit. Kualitas audit juga merupakan transparansi yang mana menyatakan adanya pengungkapan baik dan akurat.

Menurut Teguh Erawati ( 2022) penangkisan pajak ialah aksi yang tidak menyimpang determinasi sebab dicoba dengan menggunakan determinasi pajak yang terdapat serta dapat dimaksud seluruh aksi dalam bagan meminimalisir bobot pajak dengan menitikberatkan pada bisnis yang tidak tercantum subjek pajak selaku metode menjauhi pajak, sebab pada dasarnya pajak yang dapat di jauhi itu tidak lain merupakan yang tidak masuk dalam kategori subjek pajak begitu juga diatur dalam peraturan perpajakan.

Sejauh ini penghindaran pajak masih menjadi fenomena yang umum terjadi diperusahaan. Kasus tindakan penghindaran pajak beberapa kali muncul dan dilakukan oleh sejumlah perusahaan berikut kasus terkait penghindaran pajak antara lain :

Pada tahun 2019 Perkumpulan Prakarsa menilai Perjanjian Perpajakan Berganda antara Indonesia dan Belanda (P3B) sering dipakai oleh perusahaan multinasional untuk penangkisan pajak. Potensi ini dihitung berdasarkan keseluruhan kasus periode 2010-2019. NuruI menyampaikan, beberapa usaha penghentian penggelapan pajak yakni menggugat perusahaan multinasional ke Pengadilan Pajak dan tidak berhasil memenangkan Mahkamah Agung. Beberapa besar permasalahan ini dimenangkan oleh perusahaan multinasional, baik di Pengadilan Pajak, dan Mahkamah Agung.

Prakarsa dan mitranya SOMO menganalisis terdapat 27 masalah terkait P3B. Dalam kasus ini, 25 dimenangkan oleh perusahaan multinasional. Ada pula pemicu penting kegagalan itu ucap NuruI merupakan adanya ketidakjelasan pada rancangan hukum semacam penerpan beneficial ownership pada aplikasi P3B Indonesia- Belanda.“ Pada tahun 2002, Belanda serta Indonesia meluluskan arti yang sebetulnya terpaut rancangan hukum itu, hendak namun perjanjian tidak dijalani sampai tahun 2015,” ujar NuruI. NuruI juga menyampaikan P3B di Indonesia dan Belanda merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menghindari perjanjian pajak belanja atas pembelian perusahaan multinasional karena pajak kepemilikannya yang rendah. Apalagi, perjanjian tersebut tidak menata langkah-langkah anti penyalahgunaan pajak.

Sebagian permasalahan yang dianalisis oleh Prakarsa serta Somo antara lain yang mengaitkan AkzoNobel, Boskalis, Indosat, Friesland Brands, serta Ecco. Hasil analisa berspekulasi kalau pemerintah Indonesia kehabisan kemampuan pendapatan pajak lebih dari Rp 386 miliar dalam 27 kasus. Studi ini pula menciptakan sebagian permasalahan sistemis dalam perjanjian pajak, termasuk pajak kepemilikan yang rendah, yang menjadikan perjanjian pajak Indonesia sebagai metode paling populer untuk tujuan restrukturisasi pajak. Selain itu, persyaratan sederhana pemerintah Belanda untuk P3B menjadikan Belanda target entitas yang terencana terbuat buat tujuan khusus. Nurul mengatakan “Tidak hanya itu, ketentuan anti penyalahgunaan P3B tidak sangat kencang”.

Peneliti SOMO Maarten Heitland menyakini bahwa Indonesia perlu melaksanakan perubahan sistematis. Ia mengambil kesimpulan tersebut karena melihat terbatasnya kendali Indonesia dalam merampungkan kasus penghindaran pajak. Ia menilai P3B ini berdampak negatif bagi bisnis pajakan di Indonesia. “Hal ini dengan cara tidak langsung mempengaruhi penyediaan layanan kesehatan serta pembelajaran yang amat diperlukan warga, paling utama wanita serta kanak-kanak.”

Dilihat fenomena di bidang perpajakan diatas, biasanya berkaitan dengan penghindaran pajak. Industri hendak melaksanakan perlawanan buat menjauhi beban-beban pajak yang sebaiknya wajib dibayar, dengan demikian akan terjadinya perlawanan atas pembayaran pajak tersebut yang bisa dikatakannya merupakan sebuah hambatan dalam upaya pemungutan pajak. Resistensi pajak dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu perlawanan pajak aktif dan perlawanan pajak pasif. Perlawanan aktif ialah upaya yang dilaksanakan orang maupun badan yang termasuk wajib pajak untuk gagal melunasi ataupun kurangi pajak yang terutang oleh wajib pajak. Sedangkan perlawanan pajak pasif adalah suatu yang berkaitan dengan masyarakat yang tidak melaksanakan usaha yang analitis dalam membatasi pendapatan negeri, sebab terdapatnya kebiasaan-kebiasaan yang legal di warga dari dahulu sampai saat ini.

Bersumber pada penjelasan di atas, penulis terpicik buat melaksanakan riset ilmiah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Perbandingan antara riset ini dengan riset yang lebih dahulu yang dijadikan riset oleh Erwin Sulistiono, 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*” jika riset ini memakai variabel moderasi sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, variabel moderasi yang dipakai adalah pertumbuhan penjualan. Riset yang dilakukan memakai variabel independen kualitas audit, sedangkan riset sebelumnya menggunakan variabel leverage.

Adapun alasan ilmiah riset ini memakai objek riset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan dan menerangkan bagaimana perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak. Disamping hal tersebut perusahaan manufaktur juga melakukan aktivitas yang kompleks mulai dari persiapan bahan baku, bahan baku diolah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi sampai dengan proses penjualan produk.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

Menurut Ardia Safira dan Dwi Suhartini (2021) filosofi keagenan (Biro Theory) merupakan filosofi yang menarangkan ikatan kerjasama antara pihak prinsipal dengan pihak agent (manajemen atau pelamar ketetapan). Artinya, owner industri ataupun pemegang saham percayakan pengurusan pembedahan lembaga pada manajemen alhasil manajemen bertanggung jawab dengan cara penuh atas profesinya. Filosofi keagenan ini membuat manajemen terikat buat senantiasa menciptakan ketetapan terbaik untuk kebutuhan para pemegang saham.

*Principal* dan *agent* pada dasarnya mempunyai perbedaan kepentingan sehingga dapat menciptakan konflik keagenan. Hal ini terjadi karena *principal* dan *agent* berupaya untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. *Principal* selaku *shareholders* atau *owner* entitas yang mendambakan pengebalian atau *return* yang tinggi dan cepat atas investasi yang mereka tanam di entitas tersebut. Sedangkan *agent* menginginkan imbalan seperti intensif, kompensasi, kenaikan gaji, jabatan dan yang lainnya atas kinerjanya dalam mengoperasikan entitas. Seluruh informasi terkait entitas tentunya diketahui oleh manager sebagai *agent*. Kondisi riil entitas juga tentunya diketahui oleh manager. Hal ini dikarenakan manager yang mengelola atau mengoperasikan hal tersebut. Asimetri informasi ini mendorong manager untuk melakukan tindakan *opportunistik* sehingga manager dapat bertindak untuk kepentingan pribadinya (Christili Tanjung dalam Heru Harmadi Sudiby, 2022).

Perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* serta asimetri informasi menyebabkan manager melakukan tindakan *opportunistik* dengan cara memaksimalkan laba entitas. Dengan memaksimalkan laba tentunya manager dapat membuat keputusan atau kebijakan yang akan meminimalkan biaya entitas termasuk beban pajak. Hal ini dapat mengarah pada praktek penghindaran pajak.

### **Theory of Planned Behaviour (Teori Perilaku Terencana)**

Menurut Ajzen (1991) dalam Daulay (2018) melaporkan kalau filosofi sikap terencana (*Theory of Planned Behavior*) ialah kemajuan Iebih lanjut dari Filosofi Sikap Berargument (*Theory of Reasoned Action*). Filosofi sikap terencana ialah filosofi sikap yang mempunyai kelebihan dibanding dengan filosofi keperilakuan lainnya, sebab filosofi ini mengidentifikasikan agama seorang kepada sesuatu yang hendak terjalin dari hasil sikap, alhasil melainkan antara sikap seorang yang melaksanakan aksi serta tidak melaksanakan aksi (Ajzen, 1991 dalam Daulay, 2018).

### **Return On Asset (ROA)**

Hery (2016) mendeskripsikan profitabilitas selaku perbandingan yang dipakai buat mengukur keahlian dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan wajar yang dicoba oleh sesuatu industri dalam melaksanakan bisnisnya.

Profitabilitas ialah salah satu penanda kesuksesan industri buat bisa enghasilkan keuntungan terus menjadi besar profitabilitas hingga terus menjadi besar keahlian industri unruk menciptakan keuntungan untuk perusahaannya Astuti,W & Erawati (2018). Berikut ini adalah formula hitung ROA :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **Kualitas Audit**

Bagi Arens (2015) mendeskripsikan mutu audit merupakan gimana cara memberitahu seseorang audit mengetahui salah hidangan material informasi dalam informasi finansial, pandangan penemuan merupakan bayangan dari kompetensi pengaudit, sebaliknya peliputan merupakan bayangan dari integritas pengaudit, spesialnya independensi pengaudit. Mutu audit

merupakan karakter ataupun cerminan aplikasi serta hasil audit bersumber pada standar auditing serta standar pengaturan kualitas yang jadi dimensi penerapan kewajiban serta tanggung jawab pekerjaan seseorang pengaudit( Konsisten Erawati, 2022).

Mutu audit didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Terus menjadi tingginya tingkatan kedaulatan pengaudit hingga hendak tingkatkan integritas dari informasi finansial, dengan melonjaknya integritas dari informasi finansial hingga diharapkan hendak mempengaruhi kepada harga saham industri serta tingkatkan angka industri. Mutu audit ditatap selaku keahlian buat mempertinggi mutu peliputan finansial industri. Dengan mutu audit yang besar diharapkan sanggup tingkatkan keyakinan penanam modal. Mutu audit diprosikan dengan 2 elastis ialah dimensi Atap( Atap The big- 4 serta Atap Non The big- 4) serta pengkhususan pabrik pengaudit (Gerayli.Ma'atofa, S., & Yane Sari, 2011).

### **Penghindaran Pajak**

Menurut Erawati (2022) penghindaran pajak ialah usaha penangkisan pajak dengan cara sah yang tidak melanggar peraturan perpajakan buat meminimalkan bobot pajakdengan menggunakan kelemahan determinasi perpajakan. Penangkisan pajak ialah salah satu metode buat melaksanakan metode sah buat kurangi ataupun apalagi melenyapkan peranan pajak, sebab dengan cara hakekat murah berupaya buat mengoptimalkan pemasukan sehabis pajak( After Tax Return) sebab faktor pengurang pajak yang ada, bagus buat dibagikan pada pemegang saham ataupun diinvestasikan balik. Biasanya pemograman pajak ialah cara merekayasa upaya serta bisnis Harus Pajak( WP) biar hutang pajak terletak dalam jumlah minimum (Suandy, 2016). Berikut ini adalah formula hitung CETR :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Bagi Fahmi (2014) , perkembangan pemasaran ialah perbandingan antara pemasaran tahun saat ini di kurangi pemasaran tahun kemarin serta di untuk pemasaran tahun kemarin. Bagi Wustam Wahyu Hidayat (2018) (*claiming that the business is expanding under pressure to finance investment opportunities that exceed retained earnings, causing the proper "pecking order" to cause businesses to prefer using debt over stock*). Pemasaran memantulkan perwujudan kesuksesan pemodalannya rentang waktu era kemudian serta bisa dijadikan selaku perkiraan perkembangan era yang hendak tiba, perkembangan pemasaran ialah penanda permohonan serta energi saing industri dalam sesuatu pabrik.

Berikut ini adalah formula hitung Growth Sales atau Pertumbuhan Penjualan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu})}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

## METODE

Populasi pada riset ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020, dengan periode 5 tahun. Untuk pengambilan sampel pada riset ini memakai teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan peneliti apabila sebuah penelitian yang dilakukan membutuhkan kriteria-kriteria khusus untuk sampel yang cocok dengan tujuan riset.

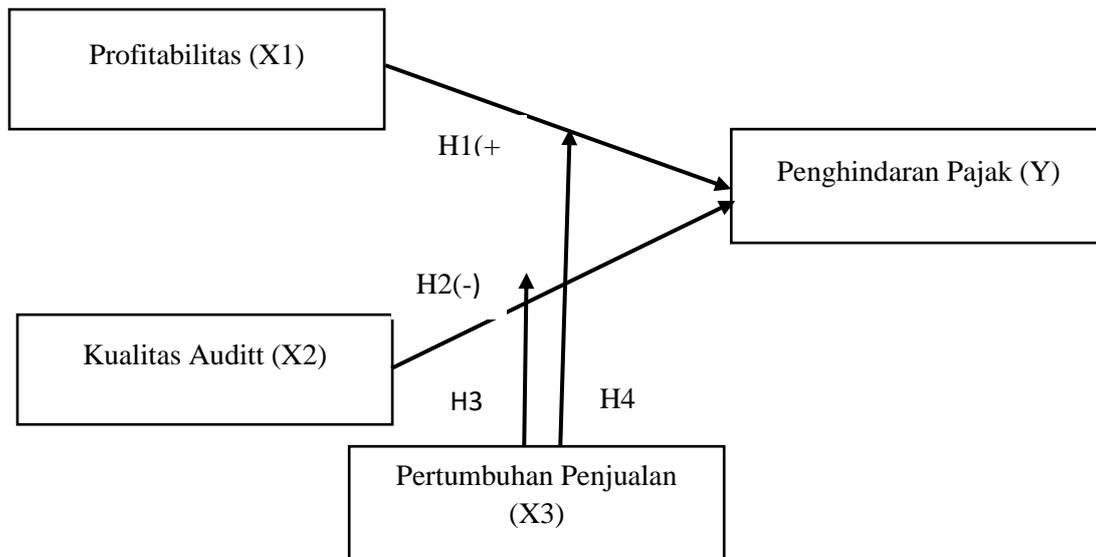
Dalam riset ini informasi digabungkan dengan metode pengumpulan dokumenter, ialah pemakaian informasi yang berawal dari dokumen- dokumen yang sudah terdapat. Perihal ini dicoba dengan metode pencarian serta pencatatan informasi yang dibutuhkan pada informasi inferior berbentuk informasi finansial industri. Tata cara dokumenter ini dicoba dengan metode mengakulasi annual report, informasi finansial serta informasi lain yang dibutuhkan. Informasi pendukung pada riset ini merupakan tata cara riset pustaka dari jurnal- jurnal objektif dan kesusastraan yang muat ulasan berhubungan dengan riset ini. Informasi didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berbentuk informasi tahunan( annual report). Penelitian ini menggunakan data sekunder. dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah untuk menentukan hipotesis, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mengolah data laporan keuangan tersebut sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menentuka hipotesis yang akan digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa uji regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*.

Alat uji regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Alasan pemakaian analisis regresi linier berganda pada riset ini, yaitu karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Metode regresi linier berganda dipakai untuk meramalkan kondisi (fluktuasi) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat di naik-turunkan nilainya. Berikut model persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran pajak
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi (slope coefiesient)
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Kualitas uudit
- X3 : Pertumbuhan penjualan
- e :Kesalahan pengganggu



Hipotesis :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H2 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H3 : Pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak

H4 : Pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 56 kajian yang sudah lulus percobaan anggapan klasik, didapat cerita statistik yang bisa diberikan uraian berupa hal angka minimal, angka maksimal serta angka pada umumnya dari informasi riset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang didukung oleh (Espri Noviyani, 2019), berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pajak penghasilan yang diterima oleh perusahaan dan akan dikenakan pajak. Hasil penelitian terkait variabel kualitas audit juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka akan semakin sulit untuk melakukan penghindaran pajak, namun tidak semua perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* akan melakukan penghindaran pajak. Dari hasil statistik deskriptif bisa diklaim pada umumnya, dengan nama variabel X,Y,dan Z yang tercantum dalam pengelompokan dalam bagan I :

## Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	210	,002	,182	,06980	,044391
Kualitas Audit	210	,0	1,0	,405	,4920
Penghindaran Pajak	210	,00	,51	,2413	,10823
Pertumbuhan Penjualan	210	-,24	,36	,0605	,12471
Valid N (listwise)	210				

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tahun 2016-2020, Profitabilitas (X1) mempunyai nilai rata-rata 0,06980 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas atau dapat disebut dengan keuntungan yang didapatkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 6,980% dari laba bersih setelah pajak. Standar deviasi 0,044391 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata sampel yang digunakan.

Statistik deskriptif yang digunakan pada variabel kualitas audit yaitu variabel *dummy*, yang mana pada variabel kualitas audit ini nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya 1. Sedangkan nilai rata-rata sampel yang digunakan yaitu 0,405 dimana nilai ini lebih kecil dari standar deviasi dengan nilai 0,4920

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata 0,0605 atau 6,05% dapat membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan membantu perusahaan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar profit atau keuntungan yang didapatkan ditahun-tahun selanjutnya dari penjualan tahun sekarang. Standar deviasinya memiliki nilai 0,12471 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel penghindaran pajak (Y) yang menjadi variabel dependen pada sampel riset ini mempunyai nilai rata-rata 0,2413 atau 24,13%. Standar deviasi pada variabel ini 0,10823 yang mana lebih kecil dari nilai rata-rata yang pakai sebagai sampel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dipakai sudah memenuhi asumsi cocok dengan unsur riset. Uji asumsi klasik dapat dipakai pada riset yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Variabel independen yang dipakai dalam riset ini yaitu Profitabilitas, kualitas audit, pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi, sedangkan variabel dependennya yaitu Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10711173
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,027
Kolmogorov-Smirnov Z		,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		,808
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan table uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,808. Hal ini membuktikan data yang dipakai telah berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dipakai untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Profitabilitas	,867	1,153
	Kualitas Audit	,867	1,153
	Pertumbuhan Penjualan	,991	1,009

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil VIF dan Toleransi Uji multikoleniaritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel profitabilitas adalah 0,867, kualitas audit sebesar 0,867, dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,991. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel independen antara lain, profitabilitas sebesar 1,153, kualitas audit sebesar 1,153, dan pertumbuhan penjualan sebesar 1,009. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada riset ini tidak ada multikoleniaritas antar variabel.

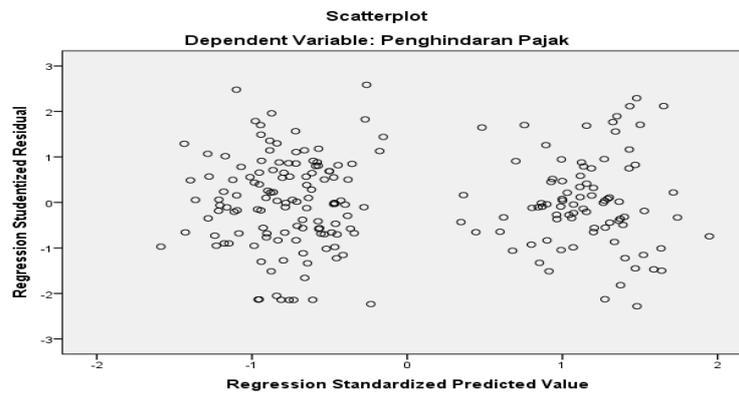
### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,143 <sup>a</sup>	,020	,006	,10789	1,572

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kualitas Audit, Profitabilitas
- b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai durbin-watson 1,572. Dengan demikian nilai durbin-watson tersebut lebih kecil dari pada dU yang sebesar 1.7933 dan lebih kecil dari nilai(4- dU). Sehingga dapat diartikan bahwa hasil yang diperoleh berada pada kriteria Durbin-Watson terletak diantara dU dan (4- dU). Dengan demikian riset ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tersebar bebas dan tidak terkumpul cuma diatas ataupun dibawah saja, penyebaran titik informasi tidak membuat pola beriak meluas ataupun mengecil, serta seluruh data tersebar tanpa membentuk pola. Dengan begitu bahwa data yang dipakai pada riset ini adalah data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	,232	,014		16,123	,000
	Profitabilitas	-,086	,181	-,035	-,478	,633
	Kualitas Audit	,033	,016	,151	2,033	,043
	Pertumbuhan Penjualan	,027	,060	,032	,457	,648

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y=0,232 +(-0,086)X1 + 0,033 X2 + 0,027 X3 + e$$

Berikut penjelasannya :

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,232.

Artinya bahwa nilai konstanta membuktikan ada pengaruh positif pada variabel profitabilitas, kualitas audit, dan pertumbuhan penjualan. Jika variabel independen bernilai konstan maka penghindaran pajak akan bernilai 0,232.

1.  $\beta_1$  profitabilitas sebesar -0,086

Nilai koefisien regresi mempunyai hubungan negatif pada variabel profitabilitas -0,086, yang berarti setiap kenaikan 1% dari profitabilitas, maka profitabilitas akan naik 0,086 satuan. Nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,634 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.  $\beta_2$  kualitas audit sebesar 0,033

Nilai koefisien regresi mempunyai hubungan positif pada variabel kualitas audit 0,033, yang berarti setiap kenaikan 1% dari kualitas audit, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan 0,033 satuan. Nilai signifikansi variabel kualitas audit 0,043 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.  $\beta_3$  pertumbuhan penjualan sebesar 0,027

Nilai koefisien regresi mempunyai hubungan positif pada variabel pertumbuhan penjualan 0,027, yang bermakna setiap peningkatan 1% pertumbuhan penjualan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebanyak 0,027 satuan. Nilai signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,648 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memoderasi, memperkuat dan memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji moderated regression analysis (MRA) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
	(Constant)	,234	,014		16,652	,000
	Profitabilitas	-,118	,195	-,049	-,606	,545
1	Kualitas Audit	,043	,019	,196	2,290	,023
	Moderasi1	,449	1,060	,042	,424	,072
	Moderasi2	-,177	,143	-,125	-1,237	,017

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai dari nilai sig, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika sebaliknya maka hipotesis akan ditolak.

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan. Variabel tersebut tidak dapat memoderasi terhadap profitabilitas dan kualitas audit karena nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu hipotesis 3 dan hipotesis 4 diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yang mana dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas atau keuntungan yang dicapai maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Hasil riset ini searah dengan penelitian Anugerah et al.( 2020), profitabilitas mempengaruhi minus kepada tax avoidance disebabkan industri hendak melunasi pajaknya cocok dengan peraturan perpajakan supaya terciptanya nama baik yang bagus untuk industri. Riset itu pula dibantu oleh (Fauzan, Dyah Ayu Ayu, 2019), industri yang memiliki keuntungan besar tidak hendak melaksanakan tax avoidance sebab industri hendak mengatur pembayaran serta pemasukan pajaknya. Espi Noviyani & Dul Muid (2019) beranggapan mempengaruhi minus berarti terus menjadi besar profitabilitas ataupun ROA hingga terus menjadi kecil aplikasi tax avoidance. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eksandy (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Apabila perusahaan menggunakan KAP Big Four maka akan semakin sulit untuk melakukan penghindaran pajak, namun tidak semua perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four akan melakukan penghindaran pajak. Perkembangan pemasaran mempengaruhi penting kepada profitabilitas dengan penangkisan pajak. Bagi (Horne, 2015) melaporkan kalau perkembangan pemasaran mempunyai akibat yang penting untuk industri sebab perkembangan pemasaran diisyaratkan dengan kenaikan market share yang hendak berakibat pada kenaikan pemasaran dari industri alhasil hendak tingkatkan profitabilitas dari industri.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,103	3	,034	8,616	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,818	206	,004		
	Total	,921	209			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kualitas Audit, Profitabilitas

Tabel di atas hasil uji membuktikan bahwa nilai F hitung 8,616 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa  $p > 0,05$  maka hipotesis dapat diterima, berarti bahwa kualitas audit dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan model penelitian dapat dinyatakan fit.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,143 <sup>a</sup>	,020	,006	,10789

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kualitas Audit, Profitabilitas  
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (profitabilitas, kualitas audit, dan pertumbuhan penjualan) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel penghindaran pajak sebesar 0,006 atau 0,6% dan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

Uji Secara Parsial (Uji T)						
Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,232	,014		16,123	,000
	Profitabilitas	-,086	,181	-,035	-,478	,633
	Kualitas Audit	,033	,016	,151	2,033	,043
	Pertumbuhan Penjualan	,027	,060	,032	,457	,648

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas uji signifikansi parameter individual dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansi yang dipunyai adalah  $0,633 > 0,05$  dengan nilai t table  $-0,478$ . Dengan demikian hipotesis pertama (H1) di terdukung, karena nilai signifikansi profitabilitas lebih besar daripada 0,05.
2. Kualitas audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak, karena nilai signifikansi yang dipunyai ialah  $0,043 < 0,05$  dengan nilai t table  $2,033$ . Dengan demikian hipotesis (H3) tidak terdukung, karena nilai signifikansi kualitas audit lebih kecil dari pada 0,05.

## SIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Analisis yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan atau *annual report* yang telah menjadi sampel dalam penelitian serta penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Data yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 208 laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun periode yang digunakan untuk pengamatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan besarnya penghasilan yang diterima perusahaan akan dikenakan pajak dan harus

membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan menggunakan auditor yang memiliki kualitas independensi dan skill yang baik, sehingga perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Pertumbuhan penjualan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak, hal ini terjadi karena semakin tinggi rasio yang meningkat maka besar keuntungan yang didapat akan berpengaruh pada besarnya beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan memanfaatkan sumber daya yang berlimpah guna untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan auditor yang berkompeten dan memiliki independensi guna untuk perencanaan pajak yang baik. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

## REFERENSI

- Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizationnal Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ardia Safira dan Dwi Suhartini. (2021). Pengaruh Faktor Financial terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Arens. (2015). *Auditing dan Jasa Asurance*. Erlangga.
- Astuti,W, Erawati, T. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS , UMUR PERUSAHAAN DAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ( Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 )*. 26(2), 144–157.
- Eksandy. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol 1((No 1)), 1–20.
- Erawati, T. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap penghindaran pajak*.
- Espi Noviyani, D. M. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–11. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fahmi. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga.
- Fauzan, Dyah Ayu Ayu, dan N. N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, and Sales Growthon Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4(No 3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Gerayli.Ma'atofa, S., & Yane Sari, A. M. (2011). Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77–84.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heru Harmadi Sudiby. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.

<https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>

- Horne, J. C. V. dan J. M. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Jati, N.Y.K, dan I. K. D. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2.
- Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). *GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 1(2), 167–193.
- Meutia, I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor terhadap manajemen laba untuk KAP Big-5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 333–350.
- Suandy. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- Supadmi. (2009). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 4, Hal 1-14.
- Teguh Erawati. (2022). *Pengertian Penghindaran Pajak*.
- Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Wustam wahyu Hidayat. (2018). pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak : studi kasus perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.